



**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN  
PENGELOLAAN IKAN DI DUSUN KARANGAGUNG BARAT 06/02, KARANGAGUNG,  
PALANG, TUBAN**

**ENHANCING COMMUNITY ECONOMY THROUGH FISH MANAGEMENT  
EMPOWERMENT IN KARANGAGUNG BARAT HAMLET 06/02, KARANGAGUNG,  
PALANG, TUBAN**

Nizar Rohman<sup>1\*</sup>, Moh. Anshori<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

\*email: nizarcahtuban@gmail.com

**Abstrak:** Desa Karangagung, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya ikan melimpah. Namun pemanfaatan hasil tangkapan ikan oleh masyarakat masih terbatas pada penjualan dalam bentuk ikan segar sehingga nilai ekonominya belum optimal. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi warga melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengelola hasil ikan menjadi produk olahan bernilai jual tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat berhasil mengembangkan produk olahan seperti ikan asap, masakan masaka. Metode ABCD berfokus pada pengembangan aset dan kekuatan yang dimiliki masyarakat. Dengan tahapan meliputi: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ikan terbukti efektif dalam meningkatkan ekonomi dan kemandirian masyarakat dusun karangagung barat.

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat, ABCD, pengelolaan ikan, ekonomi lokal

**Abstract:** *Karangagung Village, Palang District, Tuban Regency, is a coastal area with abundant fish resources. However, the utilization of fish catches by the community is still limited to selling fresh fish, so its economic value is not optimal. This community empowerment activity aims to improve the economy of residents by empowering them to process fish into high-value processed products. The results of the activity show that the community has succeeded in developing processed products such as smoked fish and masaka dishes. The ABCD method focuses on developing the assets and strengths of the community. The stages include: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Thus, community empowerment in fish management has proven effective in improving the economy and independence of the West Karangagung hamlet.*

**Keywords:** *community empowerment, ABCD, fish management, local economy*

**Article History:**

Received	Revised	Published
16 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

**Pendahuluan**

Desa Karangagung terletak di wilayah pesisir utara Kabupaten Tuban. Secara administratif, desa ini termasuk dalam Kecamatan Palang dan memiliki tiga dusun, yaitu Dusun Karangagung Barat, Karangagung Tengah, dan Karangagung Timur. Desa karangagung memiliki luas wilayah sekitar 69,8 hektar dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Potensi utama Desa Karangagung adalah hasil laut dan olahannya, seperti ikan asin, terasi, petis ikan, dan ikan asap.

Selain itu, Desa Karangagung juga memiliki tradisi nelayan yang kuat, seperti sedekah laut (mbabakan) sebagai bentuk syukur atas hasil tangkapan. Secara sosial, masyarakat Karangagung dikenal religius, gotong royong, dan memiliki semangat kemandirian tinggi. Dengan potensi sumber daya ikan yang besar dan semangat masyarakat yang kuat, Desa Karangagung memiliki peluang besar untuk dikembangkan.

Heruwati, E (2002) mengatakan bahwa pengolahan ikan secara tradisional masih punya peluang untuk dikembangkan. Hal ini bisa dilihat dari persentase produksi olahan ikan tradisional yang selalu tinggi, meskipun produk ini memiliki citra yang kurang terkesan mewah. Teknologi pengolahan ikan tradisional juga relatif mudah, dan produknya memiliki distribusi yang luas karena sifatnya yang stabil. Pengembangan olahan tradisional perlu dilakukan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitasnya agar hasilnya tetap memiliki nilai gizi tinggi dan aman untuk dikonsumsi. Untuk mengenali usaha-usaha peningkatan tersebut, kita bisa mempelajari langkah-langkah pengolahan ikan tradisional, mulai dari bahan baku dan bahan-bahan tambahannya, proses pengolahan hingga produk yang dihasilkan (Nindya Atika Indrastuti, Nur Wulandari, Nurheni Sri Palupi, 2019).

Ikan memiliki gizi yang baik dan bisa dikonsumsi oleh kebanyakan orang. Ikan juga mengandung protein baik dari hewan maupun tumbuhan, serta rendah lemak jahat, sehingga aman untuk dikonsumsi. Makanan yang menggunakan ikan sebagai bahan utamanya bisa lebih disukai oleh anak-anak sekolah jika disajikan secara menarik, seperti dalam bentuk camilan. Dengan cara ini, kemungkinan orang Indonesia mengonsumsi ikan bisa meningkat (Vivi Endar Herawati, Lintang Dian Saraswati, Achmad Zulfa Juniarto, 2020).

Ikan menjadi salah satu hasil perikanan yang sering dimanfaatkan oleh manusia. Namun, seiring berkembangnya teknologi dan munculnya berbagai kreasi baru dalam resep masakan, ikan kini bisa diolah menjadi nugget yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan berkembangnya olahan ikan, khususnya menjadi nugget, hal ini memberikan dampak positif bagi para nelayan serta pelaku usaha pengolahan ikan, sehingga nilai ekonomi mereka menjadi lebih baik (Herry Nur Faisal, 2021).

## Metode

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juli 2024, di halaman rumah Ibu Nur. Pelaksanaan berjalan dalam suasana yang tenang dan nyaman, karena lokasi yang dipilih cukup luas dan mudah dijangkau oleh peserta. Halaman rumah Ibu Nur juga dianggap strategis sebagai tempat pelatihan karena sering digunakan sebagai ruang pertemuan warga, membuat peserta merasa nyaman dan akrab dengan lingkungan tersebut. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut membuat proses berlangsung lebih interaktif.

## Sasaran Kegiatan

Pelatihan ini diikuti oleh 11 orang ibu rumah tangga yang merupakan warga Dusun Karangagung Barat. Para peserta tersebut merupakan kelompok yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan memiliki minat tinggi dalam pemanfaatan hasil ikan sebagai peluang usaha. Kehadiran mereka menunjukkan antusiasme dan kesadaran akan pentingnya peningkatan keterampilan dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai jual.

## Metode yang Digunakan

Dalam sebuah proses pengembangan komunitas, pendekatan lebih menekankan pada strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sementara itu, metode lebih menekankan pada teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan pengembangan komunitas. Selain itu, pendekatan biasanya muncul pada tahap perencanaan, sedangkan metode muncul selama proses pelaksanaan program kegiatan (Agus Salim Chamdi, Benny Kurniawan, Agus Nur Soleh, 2023).

Pendekatan Berbasis Aset Komunitas (ABCD) adalah model yang menekankan pada pemetaan aset yang ada dalam komunitas yang dianggap dapat mendukung kegiatan pemberdayaan anggota komunitas. Dalam pendekatan ABCD, pertanyaan yang diajukan kepada anggota tidak lagi berfokus pada permasalahan yang terdapat dalam komunitas, melainkan pada hal-hal yang menarik dan potensi yang ada di dalamnya. Dalam pendekatan ABCD terdapat lima jenis pemetaan aset dalam komunitas, yaitu minat tertinggi. Lima aset tersebut adalah pemetaan aset sumber daya manusia, sosial, fisik, keuangan, dan lingkungan (Fitriana, N., & A'yunina, Q, 2023).

Dengan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga juga meningkatkan kesejahteraannya. Metode ABCD ini memiliki lima langkah kunci dalam melakukan proses pengabdian, di antaranya: (Ahmad Sidik et al., 2023)

### 1. Tahap *Discovery*

Pada tahap ini dilakukan identifikasi secara menyeluruh mengenai aset-aset yang dimiliki oleh Desa Karangagung. Proses pengumpulan data lapangan dilaksanakan melalui wawancara mendalam dengan berbagai stakeholder, termasuk perangkat desa, ketua RT. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait potensi sumber daya alam, keterampilan masyarakat, aset sosial, serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan (Atim Rinawati, Umi Arifah, Atik Fizul H, 2022).

### 2. Tahap *Dream*

Pada tahap ini, masyarakat secara bersama-sama menentukan harapan dan impian yang ingin dicapai oleh komunitas. Tahap ini tidak hanya memetakan cita-cita jangka pendek dan jangka panjang, tetapi juga membantu masyarakat membangun kesadaran bersama tentang peluang yang dapat diwujudkan dari aset yang mereka miliki (Zuli Susilowati, Achmad Room Fitrianto, 2022)

### 3. Tahap *Design*

Proses perencanaan ini merupakan tahap penting yang bertujuan untuk menyusun cara pengelolaan potensi yang telah ditemukan bersama-sama pada tahap sebelumnya. Dalam proses ini, masyarakat bersama-sama merancang strategi pengembangan aset serta menentukan langkah-langkah implementasi yang realistik dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Risnah et al., 2023)

### 4. Tahap *Define*

Pada tahap ini, implementasi di mana program-program yang telah dirancang dilaksanakan. berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan hasil ikan seperti, pelatihan pengasapan ikan,

pengolahan masakan berbahan ikan, serta perbaikan teknik higienitas dan pengemasan mulai dijalankan secara bertahap. Hal ini menjadi titik penting dalam mewujudkan tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai jual lebih tinggi (Nur Abdullah Faqih, 2025)

#### 5. Tahap *Destiny*

*Destiny* merupakan tahap penerapan program serta evaluasi hasil yang telah dicapai. Pada tahap ini, Masyarakat mulai menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama proses pelatihan, seperti pengolahan ikan asap, pembuatan berbagai olahan masakan ikan, hingga teknik pengemasan yang lebih higienis dan menarik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, umpan balik dari peserta, serta penilaian perkembangan hasil produksi (Siti Khofidatur Rohmah et al., 2025)

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan ikan bersama ibu-ibu rumah tangga Dusun Karangagung Barat berjalan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi praktik maupun diskusi. Dukungan dan partisipasi yang besar dari ibu-ibu rumah tangga juga menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka, khususnya dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal.

#### 1. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Untuk mengetahui efektivitas program pelatihan, dilakukan pengukuran kemampuan peserta melalui pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Pre-test diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait teknik pengolahan ikan, kebersihan produksi, serta pemahaman dasar mengenai potensi ekonomi dari produk olahan ikan. Hasil pre-test ini menjadi acuan awal untuk menilai seberapa besar peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Adapun nilai pre-test yang diperoleh peserta yaitu:

Indikator Penilaian	Rata Rata Sebelum Pelatihan	Rata Rata Setelah Pelatihan	Presentase Kenaikan
Pemahaman Dalam Teknik Pengolahan Ikan	50	90	80%
Kreativitas Dalam Inovasi Produk	50	85	70%
Kemampuan Dalam Praktek Langsung	60	90	50%

Data analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi, yaitu antara 50% hingga 80%. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Dengan demikian, program ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui penguatan keterampilan pengolahan ikan di Dusun Karangagung Barat.

## 2. Dampak Sosial dan Ekonomi

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan ikan di Dusun Karangagung Barat memberikan dampak yang berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dari segi ekonomi, kegiatan ini berhasil meningkatkan nilai tambah produk ikan karena masyarakat tidak hanya menjual ikan segar, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi berbagai macam produk seperti ikan asap dan masakan olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi (Heruwati, E, 2002). Keterampilan yang meningkat ini membuka peluang usaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Faisal H. N, 2021).

## 3. Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan pengelolaan ikan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Dusun Karangagung Barat. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan kenaikan antara 50% hingga 80%, yang mengunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman pesert tentang teknik pengolahan ikan, kebersihan produksi, hingga strategi pengemasan (Heruwati, E, 2002). Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan teknik pengolahan dengan lebih rapi dan terstruktur dibanding sebelum pelatihan, yang menandakan keberhasilan transfer ilmu selama kegiatan berlangsung (Risnah et al, 2023). Selain itu, tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi indikator bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Fitriana, N., & A'yunina, Q, 2023).



**Gambar 1.** Proses Pelatihan Pengasapan Ikan



Gambar 2. Hasil Masakan Berbahan Dasar Ikan



Gambar 3. Hasil Pengasapan Ikan

## Kesimpulan

Pelatihan pengelolaan ikan di Dusun Karangagung Barat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan ikan. Dari hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan kemampuan peserta sebesar 50% hingga 80%, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan tersebut berhasil dalam mentransfer keterampilan. Peserta mampu menguasai teknik pengasapan ikan pengolahan masakan berbahan dasar ikan serta teknik pengemasan yang lebih higienis dan menarik. Di sisi positif, teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk, serta membantu masyarakat memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Program berkelanjutan dapat tercapai jika masyarakat terus melakukan pengolahan ikan secara mandiri, membentuk kelompok usaha bersama, memperluas pasaran melalui media sosial, serta mendapatkan dukungan lanjutan dari pihak desa maupun lembaga terkait.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Pemerintah Desa Karangagung, khususnya perangkat desa serta ketua RT dan Kepala Dusun Karangagung Barat, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para ibu-ibu rumah tangga yang menjadi peserta pelatihan dan telah berpartisipasi aktif serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

## **Referensi**

- Ahmad Sidik, F., dkk. (2023). Pendampingan dan sosialisasi kepada UMKM dengan metode ABCD sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *KAMPELMAS (Kampus Peduli Masyarakat)*, 2(1), 1–10.
- Agus Salim Chamdi, Benny Kurniawan, & Agus Nur Soleh. (2023). *Pendekatan ABCD dan Manajemen*. Penerbit Yayasan Wiyata Bastari Samasta.
- Atim Rinawati, U., Umi Arifah, & Atik Fizul H. (2022). Implementasi model Asset Based Community Development (ABCD) dalam pendampingan pemenuhan kompetensi leadership pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Riqliyah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–12.
- Faisal, H. N. (2021). Pengembangan inovasi produk olahan ikan dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal Perikanan dan Pemberdayaan*, 5(2), 112–120.
- Fitriana, N., & A'yunina, Q. (2023). Pendekatan ABCD dalam pemberdayaan dan penguatan modal sosial masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–52.
- Herawati, V. E., Saraswati, L. D., & Juniarto, A. Z. (2020). Pemanfaatan ikan sebagai makanan bergizi untuk anak sekolah. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 77–86.
- Heruwati, E. (2002). Pengolahan ikan tradisional dan peluang pengembangannya. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 9(2), 50–56.
- Indrastuti, N. A., Wulandari, N., & Palupi, N. S. (2019). Profil pengolahan ikan asin di wilayah pengolahan hasil perikanan tradisional (PHPT) Muara Angke. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 22(2), 218–228.
- Nur Abdullah Faqih, dkk. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Kalimas melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ke-55. *KAMPELMAS (Kampus Peduli Masyarakat)*, 4(1), 1–10.

- Risnah, R., dkk. (2023). Strategi pengembangan potensi lokal berbasis pendekatan ABCD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 23–31.
- Siti Khofidatur Rohmah, dkk. (2025). Optimalisasi potensi wisata ideologi Desa Tugusari melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(11), 94–96.
- Susilowati, Z., & Fitrianto, A. R. (2022). Perumusan impian komunitas dalam pemberdayaan ABCD. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 3(1), 55–63.